SPEKTRA

Majalah Bulanan SMPN 1 Giri
Nomor 1, Agustus 2026

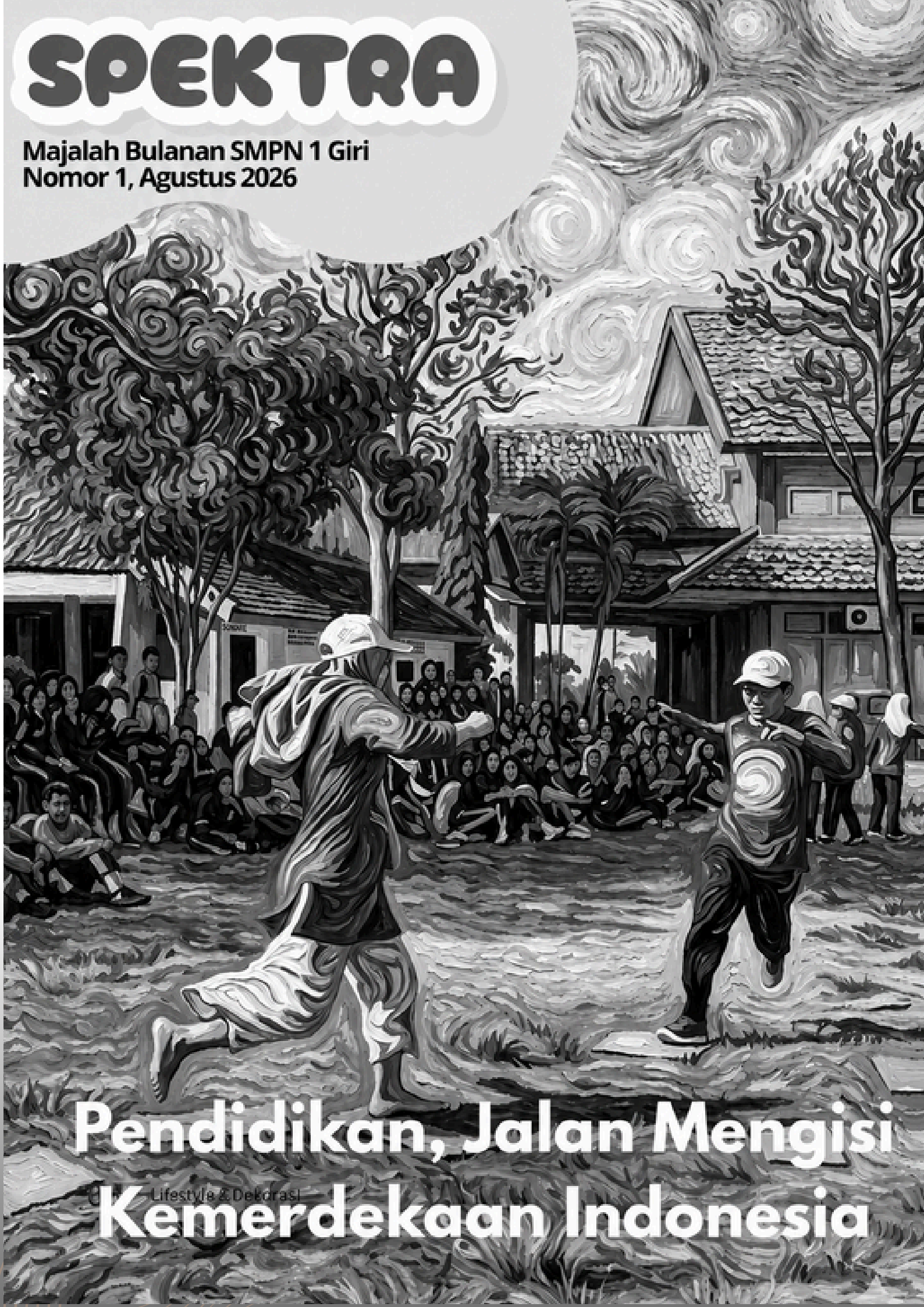


Pendidikan, Jalan Mengisi Kemerdekaan Indonesia

Lifestyle & Dekorasi

SPEKTRA

Majalah Bulanan SMPN 1 Giri
Nomor 1, Agustus 2026



Pendidikan, Jalan Mengisi Kemerdekaan Indonesia

Lifestyle & Dekorasi

Redaksi

Pendidikan, Jalan Mengisi Kemerdekaan
Spektra Majalah Bulanan SMPN 1 Giri
Edisi 1, Agustus 2026
Jalan Wijaya Kusuma 103 Giri

Penanggung Jawab

Hairun Nisa, S.Pd.

Pimpinan Redaksi

Gatot Hariyanto, S.S.

Tata Letak

Devita Dwi Ramawati, S.Pd.

Editor

Fera Utami, S.S

Redaksi menerima tulisan berupa artikel, opini, ulasan buku, cerpen, dan puisi. Karya yang terkumpul akan diseleksi dan diterbitkan di majalah Spektra edisi berikutnya.

Salam Redaksi

Agustus kembali datang membawa angin perubahan. Delapan puluh satu tahun Indonesia merdeka bukan sekadar angka, tapi jejak perjuangan, air mata, dan mimpi yang terus kita rajut bersama.

Spektra edisi perdana ini terbit bertepatan dengan bulan kemerdekaan. Mengambil semangat perjuangan kemerdekaan, kami maknai kemerdekaan dalam artikel merdeka belajar, berbagai prestasi dan inovasi, sampai karya-karya yang menginspirasi.

Mari kita ingat kemerdekaan bukan warisan yang selesai, tapi amanah yang harus terus kita isi dengan karya, prestasi, dan inovasi. Selamat merayakan kemerdekaan Republik Indonesia. Terus melaju untuk Indonesia yang lebih baik. Merdeka!

Daftar Isi

1. Salam redaksi iii
2. Sorotan utama 01
3. Profil 03
4. Artikel 04
5. Spensaginews 11
6. Cerpen 21
7. Puisi 24
8. Ulasan buku 28
9. Renungan 29

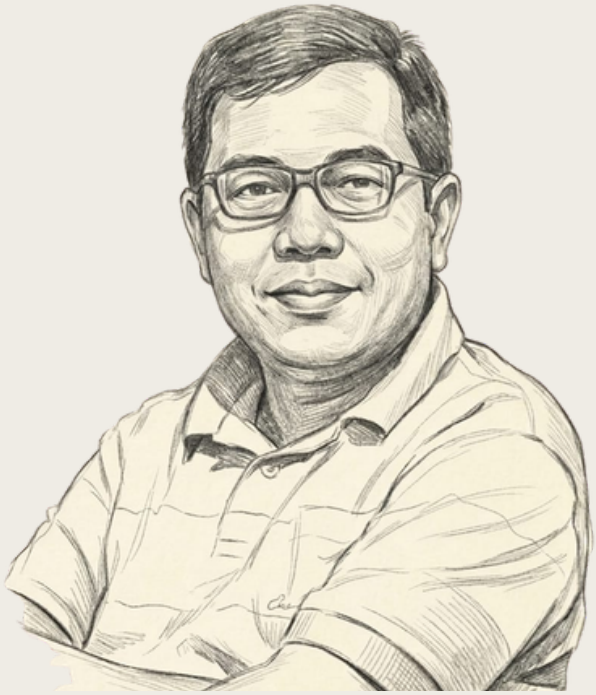
Pendidikan, Jalan Mengisi Kemerdekaan Indonesia

Oleh Gatot Hariyanto, S.S.

"Pendidikan merupakan cara paling terhormat untuk memaknai kemerdekaan Republik Indonesia. Pendidikan membebaskan pikiran, membekali keterampilan untuk membangun bangsa, dan menjaga jati diri sebagai bangsa Indonesia."

Hari Kemerdekaan yang kita peringati setiap 17 Agustus merupakan hasil perjuangan panjang dan pengorbanan darah para pahlawan. Namun, kemerdekaan tidak berhenti pada proklamasi. Jiwa kemerdekaan harus terus dijaga agar tidak kehilangan maknanya. Di sinilah peran pendidikan menjadi sangat penting. Pendidikan menjadi alat utama untuk memaknai kemerdekaan. Melalui pendidikan, kita membebaskan diri dari kebodohan, menyiapkan generasi penerus bangsa, dan menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi negara ini.

Pendidikan berperan membebaskan manusia dari belenggu kebodohan dan keterbelakangan. Dulu bangsa kita dijajah karena lemah dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Kini penjajahan bisa datang dalam bentuk baru: kemiskinan, hoaks, dan ketertinggalan. Pendidikan yang berkualitas memberi kita "kemerdekaan berpikir". Di ruang kelas, siswa dilatih untuk bersikap kritis. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu, melainkan fasilitator yang mendorong siswa mencari, berdiskusi, dan mencipta. Dengan begitu, lahirlah generasi yang merdeka pikirannya dan tidak mudah diombang-ambingkan zaman.



Pendidikan adalah mesin penghasil sumber daya manusia yang akan mengisi kemerdekaan dengan pembangunan. Kemerdekaan politik harus diikuti kemerdekaan ekonomi, kesehatan, dan kesejahteraan. Siapa yang akan membangunnya jika bukan anak-anak bangsa yang terdidik? Melalui kebijakan Merdeka Belajar, siswa diberi kebebasan memilih jalur belajar sesuai minat dan bakat. Kampus Merdeka membuka jalan magang, studi independen, dan wirausaha. Semua ini bertujuan agar ilmu yang dipelajari tidak berhenti di atas kertas, tetapi langsung berdampak untuk masyarakat. Dengan begitu, setiap lulusan sekolah dan kampus adalah "pejuang" baru yang mengisi kemerdekaan dengan karya yang berdampak nyata pada masyarakat.



Pendidikan menanamkan nilai-nilai dasar kemerdekaan agar bangsa ini tetap utuh. Kemerdekaan berarti menghargai hak asasi manusia, menjaga toleransi,gotong royong, cinta tanah air dan persatuan, serta bersikap adil. Sekolah merupakan laboratorium terbaik untuk menumbuhkan nilai-nilai luhur itu. Lewat kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, upacara bendera, kerja kelompok, dan interaksi sehari-hari, siswa belajar menghargai perbedaan dan bekerja sama. Tanpa pendidikan karakter, kita hanya akan melahirkan manusia pintar tapi tidak beradab. Tentu tantangan masih ada. Kesenjangan akses pendidikan, beban administrasi guru, dan pola pikir yang masih mengutamakan nilai angka menjadi PR besar. Namun, tantangan itu justru menguji semangat kemerdekaan kita. Sama seperti para pahlawan yang tidak menyerah walau kalah dalam persenjataan, kita juga tidak boleh menyerah memperbaiki pendidikan.

Kesimpulannya, pendidikan merupakan cara paling terhormat untuk memaknai kemerdekaan Republik Indonesia. Pendidikan membebaskan pikiran, membekali keterampilan untuk membangun bangsa, dan menjaga jati diri sebagai bangsa Indonesia. Jika setiap siswa sungguh-sungguh belajar, setiap guru ikhlas mengajar, dan setiap masyarakat mendukung, maka kemerdekaan yang diperjuangkan 81 tahun lalu akan terus hidup dan mengantarkan Indonesia pada gerbang Indonesia merdeka yang sesungguhnya.



Aldhea Azarina Bharata
Kerja Keras & Latihan Konsisten



"Terus melangkah mengejar mimpi dan menjadi versi terbaik dari diri sendiri."

Aldhea Azarina Bharata, biasa dipanggil Aldhea, merupakan siswi kelas IX Spensagi yang memiliki segudang prestasi. Atlet Karate Banyuwangi itu sejak sekolah dasar sudah memiliki hobi petualangan dan bela diri. Disiplin dalam berlatih telah terbukti membuat Aldhea meraih prestasi di setiap kejuaraan karate.

Tak hanya tingkat regional dan nasional, Aldhea pernah meraih medali internasional. Tingkat regional Aldhea meraih juara satu kata perorangan putri Kejurprov Karate INKAI Jawa Timur 2026, juara satu kata perorangan pemula putri dalam Kejurda Karate Piala Direktur Poliwangi Cup 2025, juara satu kata perorangan pemula putri Kejurda Karate Dandim Cup Ponorogo Jawa Timur 2025. Pada tingkat nasional Aldhea meraih juara tiga kata perorangan pemula putri Kejurnas Karate Kasal Cup IV 2025. Sedangkan tingkat internasional, Aldhea meraih dua medali emas kategori kata perorangan U-12 putri serta kumite +40 kg U-12 putri kelas kata pemula dan kumite pemula Kejuaraan Dunia Karate Maia International Karate Open (MIKO) di Portugal tahun 2023

Sejak kecil Aldhea dididik orang tuanya untuk berdisiplin, kerja keras, dan selalu bersemangat dalam menghadapi tantangan. Anak kedua dari dua bersaudara itu terinspirasi oleh sang kakak yang pernah meraih prestasi karate. Di matanya, juara karate sebuah kebanggaan yang butuh perjuangan. Cita-cita menjadi atlet karate sukses adalah mimpi besar yang hendak diwujudkannya. Prestasinya diraih berkat kerja keras dan latihan yang konsisten. Motivasi hidupnya: terus melangkah mengejar mimpi dan menjadi versi terbaik dari diri sendiri.

Artikel

Mengajar dengan Hati

Oleh Hairun Nisa, S.Pd.

"Mengajar dengan hati berarti melampaui kurikulum, memandang siswa sebagai individu yang berharga, dan menanamkan nilai-nilai kehidupan dengan penuh kesabaran. "



Pendidik tidak hanya berperan sebagai guru tetapi juga sebagai inspirator dan teladan bagi siswanya. Pendidik yang mengajar dengan hati, mengajar dengan cinta, dan memberi inspirasi dalam karyanya mempunyai pengaruh lebih besar dalam membentuk masa depan generasi muda.

Mengajar dengan sepenuh hati merupakan prinsip dasar yang harus dimiliki oleh semua pendidik. Empati, kepedulian, dan hati yang peduli adalah kunci untuk membangun ikatan emosional yang kuat antara guru dan siswa. Ketika seorang pendidik mengajar dari hati, ia tidak hanya menyampaikan isi, tetapi juga nilai-nilai kehidupan. Dia berusaha untuk memahami kebutuhan, kelemahan, dan potensi setiap siswa dan membantu mereka tumbuh dan berkembang secara holistik.

Permasalahan siswa itu kompleks sehingga guru dalam mengajar, mengarahkan dan mendidik juga harus memperhatikan kesulitan siswa dalam berkonsentrasi. Permasalahan yang muncul diantara siswa dapat mengganggu prestasi akademik, perkembangan karakter, dan kesejahteraan psikologis siswa, serta menciptakan lingkungan sekolah yang tidak kondusif. Dalam mengatasi permasalahan siswa, guru harus melakukan pendekatan komprehensif, mulai dari diagnosis penyebab (observasi/wawancara) hingga intervensi personal. Strategi utama mencakup pemberian remedial, peningkatan motivasi, variasi metode pembelajaran, bimbingan konseling, dan kolaborasi dengan orang tua.

Artikel

Guru dapat melakukan tahapan dalam mengatasi permasalahan siswa, di antaranya melakukan diagnosis, pembelajaran remedial, peningkatan motivasi dan apresiasi, mencoba variasi metode pembelajaran, bimbingan konseling, dan kolaborasi dengan orang tua. Melalui langkah-langkah ini, guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tumbuh kembang siswa secara maksimal. Dengan demikian guru dalam mengajar dan mendidik dapat memberikan kenyamanan atau arahan yang menyejukkan hati siswa sehingga siswa merasa nyaman, lebih terbuka, dan dekat dengan guru. Saat mengajar dengan hati, guru harus memunculkan kata-kata yang membangun kepercayaan, ketulusan, motivasi, dan kasih sayang. Kalimat tersebut berfokus pada penghargaan terhadap usaha siswa dengan mengucap "Ibu/Bapak hargai usahamu", penguatan emosional "Kamu aman di sini", serta membangun mimpi "Setiap mimpi besar dimulai dari langkah kecil".

SMPN 1 Giri telah melaksanakan pembelajaran dengan hati. Kegiatan upacara setiap hari Senin digunakan para pembina upacara menyampaikan penanaman karakter positif kepada siswa yang bertujuan agar siswa dapat merubah karakter negatifnya dengan kerelaan hati. Wali Kelas dan guru wali memberikan bimbingan kepada siswa dengan kasih sayang dengan melakukan pertemuan yang intensif. Selain itu,walikelas dan guru wali melakukan pertemuan dengan wali murid yang bertujuan bersama-sama membangun motivasi belajar siswa. Dengan upaya-upaya itu diharapkan ada rasa kedekatan antara guru dan siswa serta motivasi belajar lebih meningkat yang pada akhirnya harapan untuk siswa kesuksesan dimasa depan.

Mengajar dengan hati berarti melampaui kurikulum, memandang siswa sebagai individu yang berharga, dan menanamkan nilai-nilai kehidupan dengan penuh kesabaran. Mengajar dengan hati akan mambangun kepercayaan, ketulusan, motivasi dan kasih sayang bagi siswa sehingga siswa dengan kesadarannya akan menjadi pribadi-pribadi yag lebih baik. Mengajar dengan hati akan menghasilkan ikatan batin yang kuat antara guru dan siswa sehingga akan terjalin kedekatan emosional yang baik sepanjang hayat

Merdeka Bersama Lomba Agustusan Pemersatu Antargen

Oleh Fera Utami, S.S.

"Lomba Agustusan bukan sekadar ajang perlombaan untuk mencari juara, melainkan juga mengandung berbagai nilai luhur seperti gotong royong, sportivitas, kerja sama, dan semangat nasionalisme."

Setiap bulan Agustus, suasana sekolah menjadi lebih semarak. Selain pelaksanaan upacara peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, kegiatan yang paling dinanti oleh seluruh warga sekolah adalah lomba Agustusan. Kegiatan ini memiliki makna khusus karena mampu mempersatukan berbagai generasi yang ada di lingkungan sekolah, mulai dari generasi X, generasi Y atau Milenial, generasi Z, hingga generasi Alpha. Meskipun masing-masing generasi memiliki karakter dan jenis lomba yang berbeda, seluruh peserta memiliki tujuan yang sama, yaitu menjunjung tinggi semangat kebersamaan dan kemerdekaan.

Perbedaan karakter lomba tampak jelas antargenerasi. Generasi X cenderung menyukai lomba tradisional seperti tarik tambang dan panjat pinang yang menuntut kerja sama tim dan strategi. Generasi Y lebih menyukai lomba yang bernuansa kekeluargaan dan kreatif, seperti estafet sarung dan paduan suara lagu nasional. Sementara itu, generasi Z menyukai lomba yang dinamis dan komunikatif, seperti estafet balon dan kreasi video bertema kemerdekaan. Adapun generasi Alpha mengikuti lomba yang bersifat edukatif dan menyenangkan, seperti balap karung dan lomba mewarnai dengan tema kemerdekaan. Dalam setiap kegiatan tersebut, Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar, yel-yel penyemangat, dan alat komunikasi antar peserta. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran penting sebagai alat pemersatu bangsa.



Artikel

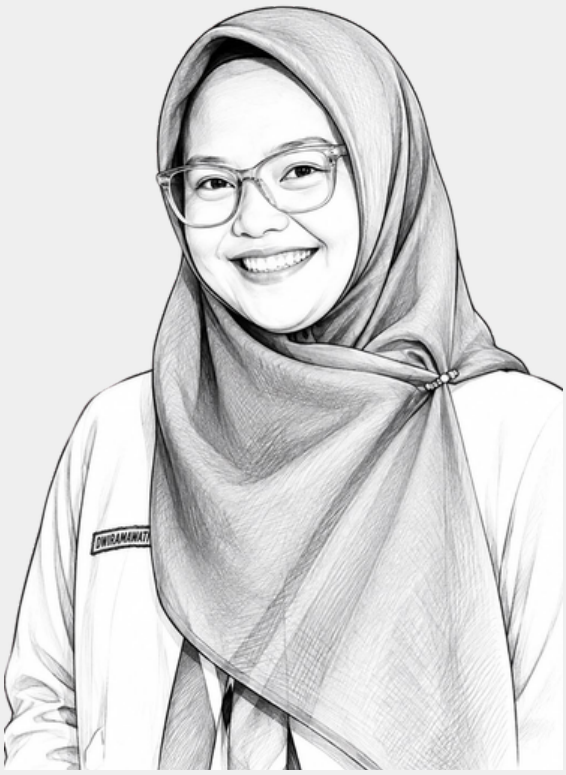
Lomba Agustusan bukan sekadar ajang perlombaan untuk mencari juara, melainkan juga mengandung berbagai nilai luhur seperti gotong royong, sportivitas, kerja sama, dan semangat nasionalisme. Semangat kebersamaan semakin terlihat ketika seluruh peserta berteriak "Merdeka!" secara serentak, sehingga perbedaan usia dan generasi tidak lagi menjadi penghalang. Dengan demikian, lomba Agustusan dapat menjadi wadah untuk mempererat persatuan di lingkungan sekolah dan membuktikan bahwa perbedaan generasi merupakan kekayaan yang dapat dirayakan bersama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Beda generasi, satu bendera. Beda gaya, satu Indonesia.



Merdeka Berbahasa Merdeka Berkarya

Oleh Devita Dwi Ramawati, S.Pd.

"Pada akhirnya, kemerdekaan di bidang bahasa bukan hanya tentang bebas berbicara, tetapi tentang bagaimana menggunakan bahasa untuk menginspirasi, menyatukan, dan membawa perubahan positif."



Sebagai guru Bahasa Indonesia, saya percaya bahwa kemerdekaan tidak hanya diperingati setiap bulan Agustus, tetapi juga diwujudkan setiap hari melalui cara kita menggunakan bahasa. Di tengah perkembangan teknologi dan media sosial, kemampuan berbahasa menjadi salah satu bekal utama bagi generasi muda untuk menyampaikan gagasan secara cerdas dan bertanggung jawab.

Kemerdekaan di bidang bahasa berarti setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk belajar, berpendapat, dan berkarya tanpa takut suaranya diabaikan. Namun, kebebasan tersebut harus berjalan seiring dengan etika. Di era digital, siswa dapat menyampaikan pendapat melalui berbagai platform, tetapi mereka juga perlu memahami bahwa setiap kata memiliki dampak. Bahasa yang santun mampu membangun hubungan, sedangkan bahasa yang kasar dapat melukai orang lain.

Sebagai guru Bahasa Indonesia, saya ingin menghadirkan ruang belajar yang tidak hanya mengajarkan kaidah kebahasaan, tetapi juga menumbuhkan keberanian siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menghasilkan karya. Kelas Bahasa Indonesia bukan hanya tempat mempelajari tata bahasa, melainkan ruang untuk melatih empati, kreativitas, dan kemampuan menyampaikan ide secara efektif. Ketika siswa merasa dihargai untuk berbicara, bertanya, dan berpendapat, di situlah nilai kemerdekaan benar-benar hidup.



Di sisi lain, siswa juga memiliki peran penting dalam menjaga kemerdekaan bahasa. Mereka dapat memulainya dari hal sederhana, seperti menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, menghargai keberagaman bahasa daerah, serta menjaga etika dalam berkomunikasi, baik di sekolah maupun di media sosial. Kemampuan membaca, menulis, dan berbicara bukan sekadar keterampilan akademik, tetapi bekal untuk menjadi warga negara yang cerdas dan berkarakter.

Pada akhirnya, kemerdekaan di bidang bahasa bukan hanya tentang bebas berbicara, tetapi tentang bagaimana menggunakan bahasa untuk menginspirasi, menyatukan, dan membawa perubahan positif. Sebagai guru Bahasa Indonesia, saya percaya bahwa setiap kata yang baik dapat menjadi awal lahirnya generasi yang merdeka dalam berpikir, bijak dalam bertutur, dan siap berkarya untuk Indonesia.

Cara Belajar Matematika Menyenangkan

Oleh Mudrofinul Khumairo' , S.Pd.



"Matematika bukan hanya tentang mendapatkan jawaban yang benar, tetapi tentang memahami masalah, berpikir logis dan kreatif, mencoba berbagai strategi, serta tidak mudah menyerah."

Matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena identik dengan angka, rumus, dan perhitungan. Padahal, matematika dapat menjadi pelajaran yang menyenangkan jika dipelajari dengan cara yang tepat.

Salah satu caranya adalah menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, menghitung uang, membandingkan harga barang, mengukur sesuatu, atau menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Cara ini membuat matematika terasa lebih nyata dan mudah dipahami.

Pembelajaran juga dapat dilakukan melalui permainan dan kerja kelompok. Kartu bilangan, teka-teki, kuis, maupun permainan matematika dapat menciptakan suasana belajar yang lebih santai. Berdiskusi bersama teman juga membantu siswa lebih berani bertanya dan menjelaskan cara berpikirnya.

Selain itu, teknologi dapat dimanfaatkan melalui video pembelajaran, kuis interaktif, simulasi, dan aplikasi matematika. Yang tidak kalah penting, siswa perlu belajar dari kesalahan. Jawaban yang salah bukanlah kegagalan, melainkan kesempatan untuk memahami kembali proses penyelesaian soal.
Belajar matematika juga tidak harus berjam-jam. Belajar sedikit tetapi konsisten, misalnya 15–30 menit setiap hari, dapat membantu meningkatkan kemampuan secara bertahap. Siswa juga perlu berani bertanya dan mencoba berbagai cara untuk menyelesaikan masalah.

Matematika bukan hanya tentang mendapatkan jawaban yang benar, tetapi tentang memahami masalah, berpikir logis dan kreatif, mencoba berbagai strategi, serta tidak mudah menyerah. Dengan suasana belajar yang aman, bermakna, dan menyenangkan, matematika dapat menjadi pelajaran yang menarik sekaligus bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Festival Musik dan Seni Pertunjukan Internasional

Penyanyi Spensagi Raih Prestasi Internasional



Prestasi membanggakan berhasil digapai penyanyi Spensagi, Allona Gifta dalam festival internasional. Lona meraih juara 2 vokal dalam International Music and Performing Arts Festival (IMPAF) 2026 pada Sabtu, 4 Juli di Hotel The Stones, Legian, Bali.

Banyuwangi Ethno Carnival (BEC) 2026

Model Spensagi Lolos Seleksi BEC



Tak sekedar menjadi penonton, Spensagi juga berpartisipasi dalam penyelenggaraan Banyuwangi Ethno Carnival (BEC) 2026. Model Spensagi, Putri Azahro turut menampilkan kostum festival dengan tema 'Perang Bayu'. Proses penjurian dilaksanakan Selasa, 7 Juli di Gesibu Blambangan. Sementara BEC digelar Sabtu, 18 Juli.

MPLS SMPN 1 Giri 2026

Orang Tua Mengantar Anak ke Sekolah



Pengenalan Masa Lingkungan Sekolah (MPLS) resmi dibuka kepala SMPN 1 Giri, Hairun Nisa pada Senin, 13 Juli diikuti seluruh siswa baru. Kegiatan MPLS diawali dengan program Kisah Kembangwangi (Kemitraan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat untuk Pengembangan Pendidikan di Banyuwangi) yang diwujudkan dengan kegiatan mengantar anak didik oleh orang tua ke sekolah di hari pertama masuk sekolah.

Sertijab Kepala SMPN 1 Giri

Terima Kasih Pejabat Lama, Selamat Bertugas Pejabat Baru



Serah terima jabatan kepala SMPN 1 Giri dilaksanakan Jumat, 17 Juli dari Hadi Bagijono kepada Hairun Nisa. Acara dihadiri muspika Kecamatan Giri, para guru dari SMPN 1 Kalipuro dan SMPN 1 Giri. Dalam sambutannya, Hadi Bagijono mengucapkan selamat bertugas kepada kepala sekolah baru. Sementara Hairun Nisa menyampaikan terima kasih atas dedikasi kepala sekolah sebelumnya.

Peringatan Hari Anak Nasional SMPN 1 Giri

Peringati Hari Anak dengan Permainan Tradisional





Peringatan Hari Anak Nasional 2026 SMPN 1 Giri dilaksanakan pada Kamis, 23 Juli dengan berbagai kegiatan. Diawali dengan upacara bendera, dilanjutkan dengan senam Anak Indonesia Sehat, dan berbagai permainan tradisional yang menyenangkan.

Turnamen Sepak Bola Piala Soeratin 2026

Spensagi Sabet Juara Satu dan Best Player



Atlet sepak bola U13 Spensagi yang memperkuat Tunas 92 FC berhasil menjuarai Turnamen Sepak Bola Piala Soeratin Banyuwangi. Babak final diselenggarakan pada Sabtu, 8 Agustus di Lapangan AHY Rogojampi. Salah satu pemain, Alberto, mendapat gelar Best Player.

Karnaval Kebangsaan Hari Kemerdekaan RI

Spensagi Tampil Meriah





Karnaval Kebangsaan hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-81 Banyuwangi berlangsung meriah pada Kamis, 13 Agustus. Spensagi memeriahkan karnaval bertema adat Aceh dengan menampilkan arsitektur, busana adat, dan semangat kepahlawanan Aceh.

Pawai Lampion Banyuwangi 2026

Gemerlap Lampion Spensagi





Pawai Lampion pramuka dalam rangka memeriahkan HUT ke-81 Kemerdekaan RI dan hari Pramuka Banyuwangi dilangsungkan Kamis, 13 Agustus. Dalam pawai tersebut Spensagi menampilkan beragam lampion dengan tema Bubak Bumi, Mantra Bumi Osing. Gemerlap lampion disajikan sebagai simbol air sumber kehidupan dan pelestarian lingkungan.

Peringatan Hari Kemerdekaan RI Ke-81

Paskibra Sukses Jalankan Tugas





Upacara peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-81 di SMPN 1 Giri dilaksanakan pada Senin, 17 Agustus. Sebagai pembina upacara waka Hadi Wiyono. Dalam kegiatan itu, pasukan pengibar bendera (paskibra) tampil prima dan sukses melaksanakan tugas.

Peringatan Hari Kemerdekaan RI

Spensagi Adakan Aneka Lomba





Rangkaian kegiatan peringatan HUT ke-81 Republik Indonesia di Spensagi diakhiri dengan aneka perlombaan dan olahraga yang diikuti seluruh siswa dan guru. Beragam kegiatan tersebut antara lain senam, jalan sehat, lomba estafet bola, demo ekskul. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari, mulai Selasa-Kamis, 18-20 Agustus di lingkungan sekolah.

Pahlawan itu Nyata

Nur Zahra Alya Nabila

Di suatu kampung yang damai, hidup anak bernama Arga. Setiap pagi setelah sarapan, ia selalu pergi keluar rumah memakai jubah seperti pahlawan yang ada di televisi! Dia percaya bahwa dirinya adalah "pahlawan cilik" di kampung dengan cara membantu orang-orang di sekitar nya. Ibu-ibu membawa hasil belanja? Dia sedia membantu! Teman nya jatuh? Dia siap menolong! Ini sudah menjadi tugasnya hampir setiap hari. Arga melakukannya tanpa bosan, dia percaya bahwa dengan membantu warga sekitar, makin dekat juga dia menjadi pahlawan di kampung ini!

"Terimakasih Arga, sudah membantu tante membawakan barang belanjaan ini kerumah, Tante menghargainya!"
Wanita itu berterima kasih ke Arga sambil meletakkan barang nya ke dalam. Arga pun senyum dengan bangga.
"Tentu saja, Tante! Aku senang bisa membantu. Membantu adalah tugas pahlawan juga!"
Arga meletakkan satu tangan di dada nya, tangan lainnya berada di pinggang, Dia berbicara dengan rasa bangga dan bersenyum lebar.

Hari-hari berlalu, tugas Arga menjadi "pahlawan cilik" berlanjut dengan sukses. Hari ini, sekelompok anak lelaki kampung seumurannya mendatangi Arga. Mereka berkata jelek padanya, mengatakan bahwa mimpi Arga menjadi pahlawan kampung itu terlalu kekanak-kanakan. Tidak semua orang butuh bantuannya. Dan Arga dianggap berkhayal sebagai orang yang sangat dibutuhkan masyarakat. Mendengar olokan mereka, Arga menjadi ragu pada diri sendiri. Dia sedih sampai kehilangan rasa menjadi pahlawan. Semuanya terasa muram, dadanya sesak ingin teriak menolak ejekan teman-temannya.
Arga pun berlari ke rumah menghambur ke dada ayahnya. Dia ceritakan semua peristiwa yang dialami. Ayah mendengar dan mencoba menghibur Arga.
“Menolong orang adalah perbuatan yang baik. Semua orang pasti suka dibantu. Apalagi bantuan ikhlas darimu. Itulah pahlawan sesungguhnya.”
Meskipun masih dihantui oleh perkataan yang teman-temannya tadi, Arga masih ingin mewujudkan mimpi utamanya menjadi pahlawan.

Tak lama kemudian terdengar keributan dan teriakkan dari luar rumah. Ayah Arga berdiri dan melihat dari jendela, ternyata salah satu rumah warga terbakar. Terlihat kepulan asap di rumah dua lantai di seberang jalan. Kerumunan mulai terbentuk. Ada warga yang mencoba meredakan api dengan ember air. Ada juga yang menelpon pemadam kebakaran. Arga dan ayahnya pun keluar rumah dan melihat dari depan rumah

"Tolong! Putri kecilku masih di dalam!”

Seorang wanita berteriak menangis, tidak bisa masuk kedalam rumah karena api terus membara. Arga mendengar teriakkan wanita itu. Arga berpikir, Dia memiliki tubuh kecil dan masih bisa masuk ke dalam rumah itu dengan memecah jendela kecil di samping rumah. Tanpa basa-basi, Arga lari dari pegangan ayahnya. Ayahnya panik memanggil nama Arga di tengah kerumunan. Tapi Arga mengabaikan panggilan semua orang. Dia terus berlari menuju rumah yang terbakar.

Sesampai di samping rumah, Arga segera memecahkan kaca jendela menggunakan batu. Dengan sekuat tenaga, Arga memberanikan diri masuk kedalam rumah. Api dan asap memenuhi ruangan. Matanya terhalang asap tebal. Suhu sangat panas. Kondisi yang membuat susah bernafas. Arga tidak menyerah tapi tetap berpikir waras. Berbekal pengetahuannya mengikuti pelatihan pemadam kebakaran di sekolah, Dia balutkan bajunya yang telah dibasahi keseluruh muka, menyisakan matanya untuk melihat.

Sayup-sayup mendengar tangisan anak yang terjebak dalam kamar tidur lantai dua. Arga pun menemuinya dengan cara merangkak mengkondisikan tubuh serendah mungkin menuju lantai dua. Dibukanya pintu kamar, terlihat bocah perempuan menangis di ujung kamar. Untungnya api belum merembet masuk kamar. Dibukanya jendela kamar dan menggendong bocah perempuan itu keluar melalui jendela. Para tetangga telah menumpuk kasur tiga lapis sebagai bantalan untuk mendarat.

“Akulah pahlawan penyelamat dunia. Tak ada masalah yang tak bisa kuatasi. Aku bisa terbang menembus awan. Berlari kencang ke ujung dunia....”

Brukk!!!

Arga mendarat dengan selamat di atas kasur. Wargakampung terdiam, lalu mulai bersorak lega. Anak perempuan yang Arga selamatkan itu lari ke arah ibunya. Ayah pun memeluk Arga dengan haru takut kehilangan. Ibu dan anak perempuan mengucapkan terimakasih karena telah dielamatkan. Akhirnya pemadam kebakaran datang untuk meredakan situasi dan memadamkan api besar yang melahap di rumah warga itu.

Sejak saat itu, anak-anak laki tak pernah berkata jelek tentang Arga.

"Hei, Arga! kemarin itu pertunjukkan yang bagus, kamu seperti pahlawan sungguhan, hahaha!"

Anak laki yang memegang bola tersenyum melihat Arga

"Eh, tapi serius! Kamu keren banget, kamu bisa memberanikan diri masuk di dalam tanpa takut ada api di sekitar mu! Apa rahasia mu!?"

Anak laki lain di sebelah nya melihat Arga dengan takjub, tidak menyangka Arga melakukan sesuatu berbahaya seperti itu. Arga pun terdiam mendengar pertanyaan itu, tidak lama kemudian, dia tersenyum lebar

"Rahasia ku ya?, tidak ada sih! Tapi Aku rasa, jadi berani itu bukan karena aku kuat atau karena itu bakal membuat ku jadi pahlawan di kampung ini, tapi karena aku beneran pengen menolong!"

Arga berkata dengan bangga, mengibaskan jubahnya dengan tangan seperti pahlawan dengan senyuman bangga itu! Dua laki itu pun terkagum-kagum dengan perkataan Arga.

"Baiklah pahlawan cilik, terimakasih sudah menyelamatkan kampung ini, dan maaf karena sudah mengejekmu hari itu."

Anak laki yang membawa bola menggaruk lehernya dengan canggung, sepertinya anak itu tidak terbiasa berminta maaf. Anak laki di sampingnya menganggukan kepala meminta maaf. Arga terdiam, mereka sudah membuat hati Arga retak hari itu. Arga menghargai perminta maafan mereka, setidaknya sudah mencoba meminta maaf.

"Ahaha, tidak masalah! Tapi lain kali jangan menilai orang berdasarkan penampilan saja! Semua orang mempunyai bakat dan mimpi sendiri!"

Arga mengangguk kepala juga, merasa lega akhirnya semua orang melihat dia sebagai pahlawan cilik di kampung ini.



Yang Hadir Diam Diam

Donita Rizkya A.

Kau datang tanpa banyak suara,
namun kehadiranmu selalu terasa.
Seperti cahaya sore
yang tidak menyilaukan,
hanya cukup untuk menenangkan.
Kelembutanmu tahu batas,
tidak rapuh, tidak ragu.
Saat perlu, kau berdiri tegak—
bukan untuk menguasai,
melainkan menjaga.

Kau mendengar lebih dari yang diucapkan,
mengerti tanpa harus diminta.
Pedulimu tidak ramai,
ia tinggal lama
di tempat yang paling sunyi.

Ketika langkahku melambat,
kau tidak memaksa.
Hanya memastikan
aku tidak berjalan sendirian.

Jika suatu hari dunia terasa berat,
aku tahu ada satu kehadiran
yang pernah membuat segalanya
lebih mudah dihadapi



Lintrik

Amira Fathin

Di tanah Blambangan yang berselimut kabut
Terlahir ilmu dari bisikan leluhur. Lintrik – bukan sembarang ajian,
ia menyentuh hati tanpa menyentuh tangan.
Tau ada mantra yang menggema lantang, hanya getar sukma merambat pelan,
Dari dukun Wanita penjaga malam,
bersahabat dengan angin dan rembulan

Sekali dipanggil, ia menembus batas, melewati batas, waktu, dan logika.
Cinta yang hilang kembali mendekat, tanpa tahu kenapa,
tanpa bisa menolak.

Dahsyatnya bukan pada suara, tapi pada diam yang mengguncang rasa
Lintrik bukan sihir yang membakar
la cahaya halus yang menyalakan rindu

Banyuwangi menyimpan rahasia purba
di balik tarian Seblang dan nyanyian Gandrung
dan Lintrik adalah pusaka jiwa, hanya dimiliki oleh manusia penyatu alam

Di Antara Waktu

Butterscoutch

Aku memanggil namamu dari waktu yang berbeda
tapi suaraku
selalu datang terlambat
detik-detik jatuh seperti hujan
tak bisa ku genggam
tak bisa kuhentikan
Meski aku ingin tinggal lebih lama
Kau tumbuh
sementara aku terjebak di kenangan menjadi jejak yang tertinggal
dan masih mencoba pulang

Maka aku berkata..

Jika jarak adalah takdir dan waktu adalah batas, maka cinta adalah satu-satunya hal yang tetap menemukan jalan

Yang Tak Pernah Sempat Terucap

Kholifatun Nazzua

Mulut ku serasa membisu,
saat kau bertanya tentang hati itu.
bukan karena ku tak ada rasa, namun aku teramat payah untuk berkata.

Rasanya hanya mampu dikepala saja,
tidak untuk dimulut ku rasa.
maka itu ku mengetik ini,
upaya berbicara ku yang mati.

Rasa ku teramat besar sungguh,
tak ada lawan aku beradu.
tak setitik hitam ku taruh,
hanya warna terang yang ku tahu.

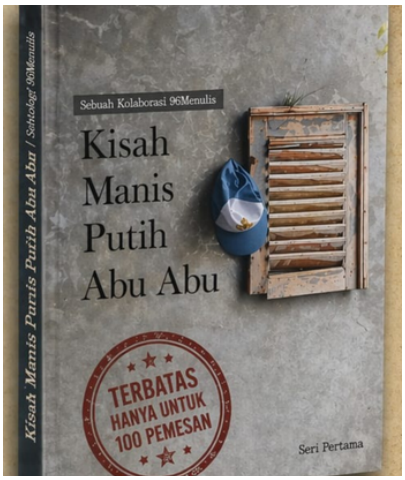
Bersumpah aku cinta,
tiada dusta atau luconan semata.
sampai helai itu memutih yang ku mau,
dengan mu ku harap kau begitu.

Langkah ku mendadak kaku,
saat kau jalan lewat depan kelas ku.
bukan karena tak mau menyapa,
tapi lidah ini mendadak hilang kata.

Rasanya cuma berani diam-diam memperhatikan,
dari balik jendela dan riuhnya lalu lalang.
maka itu ku tuliskan ini,
biar riuh di dada tak meluap sendirian.

Memori Kolektif Masa Sekolah

Oleh Gatot Hariyanto, S.S.



Data buku
Judul: Kisah Manis Putih Abu Abu
Penulis : Rina Saraswati, dkk.
Penerbit : PT Mafy Media Literasi Indonesia
Tahun : 2026
Halaman : vi+212

Kisah Manis Putih Abu Abu sebuah antologi cerpen karya penulis yang tergabung dalam grup 96menulis. Para penulis pemula berlatar sekolah dan angkatan yang sama, salah satu SMA negeri di Sidoarjo angkatan 1996. Di reuni yang ke-30 mereka membuat satu buku cerpen bersama.

Sesuai judul, cerita Kisah Manis Putih Abu Abu berpusat pada tokoh-tokoh pelajar SMA dengan segala pernik kehidupannya. Sebagian besar cerita berdasar pengalaman hidup penulisnya. Ada kekhasan latar waktu tahun 90-an yang membuat pembaca berasa kembali ke masa lalu. Jangan harap menemukan gawai canggih, internet, apalagi artifisial inteligen dalam cerita. Tokoh-tokoh cerita dengan kreatif menggunakan teknologi sederhana untuk berinteraksi. Interaksi sosial era 90-an terekam jelas sebagai ciri generasinya. Alur cerita mudah dicerna dan nyata seperti kehidupan sehari-hari di lingkungan pelajar. Kesederhanaan konflik bisa jadi sebuah kepolosan kehidupan pelajar pada masa itu.

Ada beberapa masukan untuk perbaikan buku ini. Terdapat tipo dan kesalahan ejaan yang membuat tidak nyaman membaca. Konflik tokoh kurang tereksploitasi membuat alur terasa datar. Penulis kurang memilah antara cerita fiksi dan riwayat hidup sehingga cerita kurang imajinatif. Amanat cerita tidak memberi solusi kompleks yang dibutuhkan generasi sekarang.

Buku ini tetap perlu diapresiasi. Sebagai penulis pemula tentu masih banyak kekurangan. Para penulis sudah membuktikan, siapapun bisa menjadi penulis. Penulis paling tidak sudah mewariskan pengalaman dan kisah hidup kepada generasi penerus

Kehidupan Berjalan di Sekitarku

Butterscoutch



Beberapa waktu terakhir, aku mulai memperhatikan orang-orang yang sebelumnya tidak pernah benar-benar kulihat. Bukan karena mereka baru muncul. Mereka sudah ada sejak lama. Aku saja yang terlalu sibuk dengan pikiranku sendiri. Waktu itu, aku melihat seorang ibu tertidur di kereta. Kepalanya beberapa kali terjatuh lalu terbangun lagi. Di tangannya masih tergenggam tas yang tidak pernah benar-benar ia lepaskan.Tak ada yang istimewa. Kereta tetap berjalan. Orang-orang tetap naik dan turun seperti biasa. Namun, entah mengapa aku berpikir, mungkin ada banyak bentuk perjuangan yang tidak pernah masuk berita. Sebagian besar orang hebat tidak berdiri di atas panggung. Mereka hanya sedang berusaha pulang tepat waktu.

Lalu.. di lampu merah, aku melihat orang-orang berjalan melintasi zebra cross. Mereka datang dari arah yang berbeda dan menuju tujuan yang berbeda pula. Mungkin ada yang sedang mengejar mimpinya. Mungkin ada yang sedang kehilangan sesuatu. Mungkin ada yang sedang jatuh cinta. Mungkin ada yang sedang berusaha bertahan hidup. Aku tidak tahu. Dan mungkin memang tidak perlu tahu. Sebab yang membuatku terdiam adalah kenyataan bahwa setiap orang yang lewat membawa cerita yang tidak pernah sempat kuceritakan kembali.

Disisi lain, ada pedagang yang sejak pagi berdiri di bawah sinar matahari. Ada juga pengemudi yang menghabiskan sebagian besar harinya di jalan. Ada pekerja yang pulang ketika langit sudah gelap. Ada anak kecil yang tertawa tanpa tahu betapa rumitnya dunia yang sedang ia tinggali. Mereka semua terlihat biasa saja. Namun mungkin kehidupan memang tersusun dari orang-orang biasa yang terus melanjutkan harinya meski lelah...

Dulu aku mengira dunia bergerak karena orang-orang besar. Sekarang aku mulai percaya bahwa dunia tetap berjalan karena orang-orang yang tidak pernah disebut namanya. Orang-orang yang setiap hari bangun, bekerja, lelah, lalu mengulang semuanya lagi keesokan harinya. Dan mungkin, sesekali kita perlu memperlambat langkah. Bukan untuk mencari sesuatu. Melainkan untuk mengingat bahwa di sekitar kita, ada begitu banyak kehidupan yang sedang berlangsung.

Jikalau kalian merasa hidup kalian terasa biasa saja maupun berat, coba sekali saja lihatlah suasana sekitar.